

Katalog : 4101002.1217

**STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT
KABUPATEN SAMOSIR**

2016

<http://samosirkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SAMOSIR**

**STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT
KABUPATEN SAMOSIR**

2016

<https://samosirkab.go.id>



STATISTIK KESEJAHTERAAN KABUPATEN SAMOSIR TAHUN 2016

ISBN :
Katalog : 4101002.1217
No. Publikasi : 1217.1716
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah halaman : x + 58 halaman

Naskah :
Seksi Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir

Penyunting Naskah :
Seksi Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir

Gambar Sampul :
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir

Diterbitkan Oleh :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir

Dicetak Oleh :
CV. Rilis Grafika

"Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagai atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik"

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Samsir telah dapat menyelesaikan publikasi “Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Samsir 2016”. Publikasi ini memuat informasi dasar tentang Indikator Kesejahteraan Rakyat, yang terdiri dari kondisi geografi, demografi, pendidikan, kesehatan, perumahan dan lingkungan, serta tingkat pengeluaran rumah tangga Kabupaten Samsir secara makro. Diharapkan publikasi ini dapat menjadi dasar dan acuan untuk melihat kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Samsir .

Pada kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam mewujudkan publikasi ini. Akhirnya, semua kritik dan saran sangat kami hargai untuk perbaikan publikasi ini pada masa yang akan datang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan kepada kita semua dan meridhoi usaha-usaha yang mulia ini, sehingga memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat Samsir.

Pangururan, Desember 2017

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SAMOSIR**

Ir. Rudy Harlon Harianja

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Sumber Data	3
1.2 Pengertian/Istilah.....	4
1.3 Pendidikan	5
1.4 Kesehatan.....	5
1.5 Perumahan Dan Lingkungan.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM DAN KONDISI WILAYA.....	11
2.1 Geografi.....	11
2.2 Sejarah Ringkas Kabupaten Samsir	11
BAB III ULASAN	15
3.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	16
3.1.1 Kepadatan Penduduk.....	16
3.1.2 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio).....	17
3.1.3 Struktur Umur dan Angka Beban Ketergantungan.....	17
3.2 Pendidikan	18
3.2.1 Angka Partisipasi Sekolah.....	19
3.2.2 Ijazah Tertinggi yang Dimiliki.....	19
3.2.3 Angka Buta Huruf.....	20
3.3 Kesehatan	20
3.3.1 Angka Kesakitan (<i>Morbidity Rate</i>).....	21
3.3.2 Angka Pemberian ASI dan Imunisasi.....	22
3.3.3 Angka Harapan Hidup (e^0).....	24
3.3.4 Penolong Kelahiran.....	25
3.4 Perumahan Dan Lingkungan	26
3.4.1 Luas Lantai, Dinding dan Atap Rumah.....	27
3.4.2 Sumber Penerangan.....	29
3.4.3 Sumber Air Minum.....	29
3.4.4 Fasilitas Buang Air Besar.....	30
BAB IV TINGKAT PENGELUARAN RUMAH TANGGA.....	33

4.1	Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita.....	33
4.2	Penduduk Berdasarkan Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan.....	34
4.3	Pengeluaran Berdasarkan Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan.....	34
LAMPIRAN.....		37

<https://samosirkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Sumber Data	3
1.2 Pengertian/Istilah.....	4
1.3 Pendidikan	5
1.4 Kesehatan.....	5
1.5 Perumahan Dan Lingkungan.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM DAN KONDISI WILAYA.....	11
2.1 Geografi.....	11
2.2 Sejarah Ringkas Kabupaten Samsir	11
BAB III ULASAN	15
3.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	16
3.1.1 Kepadatan Penduduk.....	16
3.1.2 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio).....	17
3.1.3 Struktur Umur dan Angka Beban Ketergantungan.....	17
3.2 Pendidikan	18
3.2.1 Angka Partisipasi Sekolah.....	19
3.2.2 Ijazah Tertinggi yang Dimiliki.....	19
3.2.3 Angka Buta Huruf.....	20
3.3 Kesehatan	20
3.3.1 Angka Kesakitan (<i>Morbidity Rate</i>).....	21
3.3.2 Angka Pemberian ASI dan Imunisasi.....	22
3.3.3 Angka Harapan Hidup (e°).....	24
3.3.4 Penolong Kelahiran.....	25
3.4 Perumahan Dan Lingkungan	26
3.4.1 Luas Lantai, Dinding dan Atap Rumah.....	27
3.4.2 Sumber Penerangan.....	29
3.4.3 Sumber Air Minum.....	29
3.4.4 Fasilitas Buang Air Besar.....	30
BAB IV TINGKAT PENGELUARAN RUMAH TANGGA.....	33

4.1	Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita.....	33
4.2	Penduduk Berdasarkan Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan.....	34
4.3	Pengeluaran Berdasarkan Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan.....	34
	LAMPIRAN.....	37

<https://samosirkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Samosir 2015 – 2016.....	37
Tabel 3.2	Kepadatan Penduduk Kabupaten Samosir Menurut Kecamatan 2016.....	38
Tabel 3.3	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Samosir Menurut Kecamatan 2015 - 2016.....	39
Tabel 3.4	Komposisi Penduduk Samosir Menurut Kelompok Umur 2016 (peren)	40
Tabel 3.5	Persentase Penduduk Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Samosir 2014 – 2016.....	41
Tabel 3.6	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Samosir 2015-2016.....	42
Tabel 3.7	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki di Kabupaten Samosir 2015 – 2016.....	43
Tabel 3.8	Persentase Penduduk Berusia 10 Tahun ke Atas menurut Kepandaian Membaca dan Menulis di Kabupaten Samosir 2015 – 2016.....	44
Tabel 3.9	Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Samosir Tahun.....	45
Tabel 3.10	Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan yang Lalu dar Jumlah Hari Sakit di Kabupaten Samosir 2016.....	46
Tabel 3.11	Persentase Balita menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Samosir 2016...	47
Tabel 3.12	Angka Harapan HidupKabupaten Samosir 2010 – 2016.....	48
Tabel 3.13	Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai di Kabupaten Samosir 2016.....	49
Tabel 3.14	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai di Kabupaten Samosir 2016.....	50
Tabel 3.15	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding di Kabupaten Samosir 2016	51
Tabel 3.16	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap di Kabupaten Samosir 2016	52

Tabel 3.17	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Samosir 2016.....	53
Tabel 3.18	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Samosir 2016.....	54
Tabel 3.19	Persentase Rumah Tangga menurut Cara Memperoleh Air Minum di Kabupaten Samosir 2015-2016.....	55
Tabel 3.20	Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Samosir 2015-2016.....	56
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Kabupaten Samosir menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan 2016.....	57
Tabel 4.2	Persentase Pengeluaran Kabupaten Samosir menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan 2016.....	58

BAB 1



PENDAHULUAN

<https://samosirku.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

Hasil pembangunan wajib di monitoring dan dievaluasi untuk melihat sejauh mana pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga program-program pembangunan berikutnya dapat lebih optimal. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Samosir 2016 merupakan kumpulan berbagai macam data statistik yang dipilih untuk dapat memberikan gambaran rinci tentang pembangunan kehidupan sosial, ekonomi dan kesejahteraan rakyat Samosir sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan di Kabupaten Samosir.

1.1 Sumber Data

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Samosir ini, di samping memuat gambaran umum kondisi wilayah, juga menyajikan 5 kelompok statistik sektoral, yaitu Demografi (Kependudukan), Pendidikan, Kesehatan, Perumahan dan Lingkungan dan Kegiatan Ekonomi serta Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga yang sumber datanya berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

1.2 Pengertian/Istilah

1.2.1 Demografi

- **Tipe Daerah**

Suatu desa tertentu termasuk daerah perkotaan atau pedesaan berdasarkan indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel yaitu: **kepadatan penduduk, persentase rumah tangga tani, dan jumlah fasilitas perkotaan.**

Variabel kepadatan penduduk mempunyai skor 1-10, nilai satu adalah desa dengan kepadatan kurang dari 500 orang per km², nilai dua adalah desa dengan kepadatan antara 500-999 orang per km², dan seterusnya sampai dengan nilai sepuluh yaitu desa dengan kepadatan lebih besar atau sama dengan 5000 orang

per km², dengan interval setiap kelas sebesar 500, kecuali kelas kedua dan terakhir yang intervalnya 1000.

Skor persentase rumah tangga pertanian berkisar antara 1-10. Nilai satu jika desa tersebut memiliki 95 persen atau lebih rumah tangga pertanian, dua jika 91-95 persen, dan seterusnya sampai dengan 10, jika desa mempunyai 25 persen rumah tangga pertanian atau kurang.

Skor untuk jenis fasilitas perkotaan berkisar antara 2-10. Nilai dua adalah desa tanpa fasilitas perkotaan sama sekali, nilai tiga jika fasilitas perkotaan ada satu buah, dan seterusnya sampai nilai sepuluh untuk desa yang memiliki minimal 8 jenis fasilitas perkotaan.

Jumlah nilai dari ketiga variabel tersebut kemudian digunakan untuk menentukan apakah suatu desa termasuk daerah perkotaan atau pedesaan. Desa dengan nilai gabungan mencapai lebih dari dua puluh tiga digolongkan sebagai desa perkotaan. Desa-desa dengan skor antara 17-22 akan ditentukan berdasarkan penelitian lapangan tentang perkembangan masing-masing.

- **Kepadatan Penduduk** adalah banyaknya penduduk per kilometer per segi.
- **Rata-rata pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk per tahun. Angka ini dinyatakan sebagai penambahan atau pengurangan penduduk pada tahun tertentu (tahun dasar).
- **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Angka ini dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.
- **Angka Beban Tanggungan (ABT)** adalah perbandingan antara kelompok anak-anak (umur 0-14 tahun) dan kelompok lansia (65 tahun atau lebih) dengan usia produktif (15-64 tahun).

1.3 Pendidikan

- **Sekolah** adalah kegiatan belajar di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.
- **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak atau belum pernah bersekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD.
- **Masih bersekolah** adalah mereka yang sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.
- **Tidak sekolah lagi** adalah mereka yang pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.
- **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.
- **Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki (ditamatkan)** adalah jenjang pendidikan yang pernah diduduki (ditamatkan) oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau sedang diduduki oleh seseorang yang masih sekolah.

1.4 Kesehatan

- **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang merasa terganggu oleh kondisi kesehatan, kejiwaan, kecelakaan, atau hal lain. Seseorang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

- **Imunisasi** adalah memasukkan kuman penyakit yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh dengan cara suntik atau minum, dengan maksud agar terjadi kekebalan terhadap jenis penyakit tertentu pada tubuh.
- **Konsultasi** adalah datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk membicarakan masalah kesehatan, termasuk konsultasi KB dan konsultasi ke dokter.
- **Pemeriksaan Kesehatan** adalah pengamatan tingkat kesehatan seseorang baik karena mempunyai keluhan maupun untuk mengetahui ada tidaknya penyakit sedini mungkin. Pemeriksaan kesehatan dapat bersifat menyeluruh, atau sebagian dari tubuh, atau sebagian kecil saja dari tubuh.
- **Rawat jalan atau berobat jalan** adalah kegiatan atau upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi gangguan/keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas medis ke rumah pasien, membeli obat atau melakukan pengobatan sendiri.
- **Rawat inap** adalah kegiatan atau upaya responden yang mengalami keluhan kesehatan dengan mendatangi tempat pelayanan kesehatan dan harus menginap.
- **Angka Kematian Bayi** menunjukkan banyaknya kematian bayi berumur dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran selama setahun.
- **Angka Harapan Hidup** adalah rata-rata lama hidup (tahun) yang akan dicapai oleh bayi baru lahir pada suatu daerah.
- **Angka Fertilitas Total** adalah banyaknya anak yang dilahirkan oleh wanita selama masa reproduksi dengan anggapan perilaku kelahiran untuk setiap kelompok umur.

1.5 Perumahan Dan Lingkungan

- **Bangunan fisik** adalah tempat perlindungan yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara yang digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal.
- **Bangunan sensus** adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar/masuk sendiri.
- **Luas lantai** adalah luas lantai dari bangunan tempat tinggal atau jumlah dari setiap bagian tempat tinggal yang ditempati oleh anggota rumahtangga dan dipergunakan untuk keperluan hidup sehari-hari.
- **Rumah tangga** adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus serta mengurus keperluan sendiri.
- **Dinding** adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan rumahtangga atau bangunan lain.
- **Atap** adalah penutup bagian atas bangunan yang melindungi orang yang mendiami dibawahnya dari teriknya matahari, hujan, dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.
- **Air ledeng** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM (Perusahaan Air Minum/Perusahaan Daerah Air Minum/Badan Pengelola Air Minum).
- **Air Sumur/perigi terlindung** adalah bila lingkaran mulut sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter diatas tanah dan

sedalam 3 meter dibawah tanah dan sekitar mulut sumur ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran mulut sumur/perigi.

- **Kloset/dudukan leher angsa** adalah jamban/kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran berbentuk "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.
- **Plengsengan** adalah jamban/kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.
- **Cemplung/Cubluk** adalah jamban/kakus yang dibawah dudukannya tidak ada saluran langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhir.
- **WC lainnya** adalah yang tidak mempunyai tempat untuk duduk/jongkok termasuk yang tidak mempunyai jamban/kakus.

BAB 2

**GAMBARAN
UMUM**

<https://samosirkabpos.go.id>

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN KONDISI WILAYAH

2.1 Geografi

Kabupaten Samsir merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sumatera Utara dan yang paling santer pada masa kini sering disebut “*Negri Indah Kepingan Surga*”. Secara geografis Kabupaten Samsir terletak diantara 2°21’38’’– 2°49’48’’ Lintang Utara dan 98°24’00’’- 99°01’48 Bujur Timur. Daerah ini dikelilingi Danau Toba dan ditambah sebagian daratan Pulau Sumatera yaitu 3 kecamatan ada diluar Pulau Samsir. Adapun yang membatasi daerah ini adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dibatasi oleh Kabupaten Karo dan Simalungun
- Sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Tapanuli Utara dan Humbang Hasundutan
- Sebelah Barat dibatasi oleh Kabupaten Dairi dan Pakpak Barat dan
- Sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Toba Samsir

Luas daerah ini sebesar 1.444,25 Km² yang terdiri dari 9 Kecamatan dan 134 Desa/Kelurahan defenitif.

Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada di kawasan Sumatera Utara, Kabupaten Samsir termasuk daerah yang beriklim tropis. Sehingga daerah ini memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dan musim hujan biasanya ditandai dengan sedikit banyaknya hari hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya musim.

2.2 Sejarah Ringkas Kabupaten Samsir

Kabupaten Samsir merupakan pemekaran dari Kabupaten Toba Samsir, yang terbentuk melalui Undang-undang nomor 36 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samsir dan Kabupaten Serdang. Wilayahnya terdiri dari sembilan kecamatan, yaitu : Kecamatan Sianjur Mulamula, Harian, Sitiotio, Onan Runggu, Nainggolan, Palipi, Ronggur Nihuta, Pangururan

dan Simanindo. Sejak dimekarkan dari Kabupaten Toba Samosir belum ada perubahan wilayah kecamatan hingga sampai tahun 2016.

Sejak akhir tahun 2005, Kabupaten Samosir langsung dipimpin oleh plt bupati. Adapun nama-nama bupati Pemerintahan Kabupaten Samosir sejak tanggal 11 Desember 2005 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

1. **Drs. Wilmar Manjorang, Msi (PLT)**(2005-2007)
2. **Ir. Mangindar Simbolon, MM** (2008-2016)
3. **Drs. Rapidin Simbolon,MM** (2016 - sampai sekarang).

Sedangkan nama-nama Wakil Bupati Pemerintahan Kabupaten Samosir sejak tanggal 11 Desember 2005 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

1. **Drs. Ober Hasiholan Sagala, MM** (2006-2011)
2. **Ir. Mangadap Sinaga** (2011-2014)
3. **Drs. Rapidin Simbolon, MM** (2014-2016)
4. **Ir. Juang Sinaga** (2016-sampai sekarang).

BAB 3



ULASAN

<https://samosirkab.bps.go.id>

BAB III

ULASAN

Dalam konsep pembangunan integral, salah satu yang perlu mendapat perhatian serius diantaranya adalah aspek kependudukan yang mencakup antara lain mengenai: jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan bila kualitasnya baik, dan sebaliknya dapat menjadi beban pembangunan bila kualitasnya rendah. Oleh sebab itu untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, dalam menangani aspek kependudukan ini, pemerintah tidak saja menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Disamping itu program perencanaan pembangunan sosial harus mendapat prioritas utama karena bermuara kepada peningkatan kesejahteraan penduduk. Komposisi penduduk menurut struktur umur penduduk merupakan indikator penting untuk melihat sejauhmana beban tanggungan penduduk. Ketidak seimbangan komposisi antara kelompok umur produktif dengan non produktif akan menyebabkan permasalahan yang harus segera dicari jalan keluarnya. Demikian juga halnya dengan distribusi atau penyebaran penduduk antar wilayah, sangat dipengaruhi oleh tingkat pemerataan hasil pembangunan. Tingkat pemerataan hasil pembangunan akan memengaruhi penyebaran dan tingkat kepadatan penduduk. Penduduk biasanya akan melakukan migrasi ke wilayah dimana terdapat fasilitas-fasilitas yang lebih baik dibanding wilayah yang ditempati sebelumnya.

Aspek kependudukan perlu dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk seperti: arus migrasi, angka kelahiran dan kematian. Ketiga komponen ini turut serta dalam perencanaan pembangunan ekonomi, sosial budaya, dan politik serta pertahanan.

Data kependudukan sangat dibutuhkan baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Dari data kependudukan dapat dibuat berbagai perencanaan kebutuhan fasilitas penunjang kesejahteraan masyarakat, seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, tempat ibadah, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, dan fasilitas lainnya. Data kependudukan yang terkait diantaranya data tentang jumlah

penduduk, kepadatan, dan penyebaran penduduk serta data struktur umur penduduk.

3.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Samosir dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup berarti. Sebagai gambaran, jumlah penduduk Samosir tahun 2015 sebesar 123.789 jiwa sedangkan jumlah penduduk tahun 2016 sebesar 124.496 jiwa.

Pada periode 2015 - 2016 rata-rata laju pertumbuhan penduduk Samosir tercatat sebesar 0,57 persen.

Dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan kecenderungan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk tersebut, permasalahan kependudukan Samosir perlu mendapat perhatian yang cukup serius. Oleh karena itu, upaya mengendalikan pertumbuhan penduduk disertai dengan adanya upaya peningkatan kesejahteraan penduduk merupakan suatu upaya yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan bersinergis dengan program-program pembangunan lainnya yang sedang dan akan dilaksanakan.

Tabel 3.1 menyajikan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk Samosir menurut kecamatan pada tahun 2015 - 2016.

3.1.1 Kepadatan Penduduk

Penyebaran penduduk antar kecamatan di Kabupaten Samosir masih timpang, sehingga kepadatan untuk masing-masing kecamatan belum merata. Kepadatan penduduk biasanya berpusat di daerah perkotaan yang umumnya memiliki fasilitas yang dibutuhkan oleh penduduk wilayah perdesaan untuk berusaha di daerah perkotaan. Ketidak merataan atau ketimpangan sebaran penduduk tampak lebih jelas jika dikaitkan oleh kepadatan penduduk terutama mengenai perumahan, kesehatan, dan keamanan. Oleh karena itu, distribusi penduduk harus menjadi perhatian khusus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan.

Potret tingkat kepadatan penduduk yang lebih tinggi umumnya terkonsentrasi di daerah kota yang memiliki ketersediaan fasilitas yang mencukupi dan memadai. Faktor inilah yang merupakan pendorong penduduk untuk melakukan perpindahan (migrasi). Penyebaran penduduk dari tahun ke tahun masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan. Kecamatan Pangururan yang memiliki luas 121,43 Km² menjadi kecamatan terpadat di Kabupaten Samosir.

Pada tahun 2016, dari Tabel 3.2 terlihat kepadatan penduduk Kecamatan Pangururan sekitar 252,39 jiwa per kilometer persegi. Selanjutnya, Kecamatan Onan Runggu yang luasnya sebesar 60,89 kilometer persegi memiliki kepadatan 176,52 jiwa per kilometer persegi. Kecamatan Sitiotio sebagai kecamatan terpadat ketiga dengan 145 jiwa penduduk menempati setiap kilometer persegi wilayah kecamatan tersebut. Sebaliknya gambaran tingkat kepadatan penduduk yang rendah tersebar di wilayah Kecamatan Harian yang hanya dihuni oleh 14,56 jiwa per kilometer persegi dengan luas wilayah sebesar 560,45 kilometer persegi .

3.1.2 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Besar kecilnya rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh pola mortalitas dan migrasi penduduk suatu daerah. Jika rasio jenis kelamin di atas 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan di daerah tersebut.

Dilihat masing-masing kecamatan di Samosir, pada tahun 2016 rasio jenis kelamin tertinggi adalah Kecamatan Sianjur Mulamula sebesar 101,96 kemudian Kecamatan Pangururan dan Sitiotio yaitu masing-masing sebesar 99,90 dan 99,75 Sedangkan rasio jenis kelamin terendah terdapat di Kecamatan Nainggolan dan Onan Runggu masing-masing 97,23 dan 97,51 Rasio jenis kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Samosir dapat dilihat pada Tabel 3.3.

3.1.3 Struktur Umur dan Angka Beban Ketergantungan

Menurut Mantra, suatu daerah/negara dikatakan memiliki struktur umur muda, apabila kelompok penduduk berusia di bawah 15 tahun jumlahnya besar (lebih dari 35 persen), sedangkan kelompok penduduk usia 65 tahun ke atas kurang dari 3

persen. Sebaliknya, status daerah/negara dikatakan berstruktur umur tua, apabila kelompok penduduk berumur 15 tahun ke bawah jumlahnya kecil (kurang dari 35 persen dari jumlah seluruh penduduk) dan di atas 65 tahun sekitar 15 persen (Mantra, 1985).

Dampak keberhasilan pembangunan kependudukan diantaranya terlihat pada perubahan komposisi penduduk menurut umur. Hal ini tercermin dengan semakin rendahnya proporsi penduduk usia tidak produktif (kelompok umur 0-14 tahun dan kelompok umur 65 tahun atau lebih), yang berarti akan semakin rendahnya angka rasio beban ketergantungan. Semakin kecil angka rasio beban ketergantungan akan memberikan kesempatan bagi penduduk usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya. Bila dilihat komposisi penduduk menurut umur pada tahun 2016, penduduk Kabupaten Samosir tergolong struktur umur muda. Ini ditunjukkan dari persentase penduduk umur 0-14 tahun sebesar 35,57 persen, umur 15-64 tahun sebesar 57,61 persen, dan penduduk umur 65 tahun ke atas sebesar 6,82 persen. Hal ini memberikan implikasi bahwa potensi kelompok umur muda perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan sehingga mampu menghasilkan tenaga-tenaga terampil, mandiri untuk mengisi dan menciptakan peluang-peluang ekonomi tersedia.

Bertambah besarnya proporsi penduduk usia produktif, secara langsung mengakibatkan rasio beban tanggungan menjadi turun. Penduduk usia produktif sebesar 58 per seratus penduduk pada tahun 2016 yang menjadikan Angka Beban Tanggungan (ABT) sebesar 42. Yang berarti sebanyak 100 orang yang berusia produktif menanggung sekitar 136 penduduk usia non produktif.

3.2 Pendidikan

Pendidikan adalah gerbang utama dari kemajuan suatu bangsa. Untuk itu sejak tahun 1994 Pemerintah Indonesia mencanangkan wajib belajar sembilan tahun. Dengan demikian diharapkan kualitas sumber daya manusia akan meningkat sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator seperti angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan angka melek huruf.

3.2.1 Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah merupakan indikator penting dalam pendidikan yang menunjukkan persentase penduduk usia 7-12 tahun yang masih terlibat dalam sistem persekolahan. Ada kalanya penduduk usia 7-12 tahun belum sama sekali menikmati pendidikan, tetapi ada sebagian dari kelompok mereka yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan setingkat Sekolah Dasar.

Potret perkembangan partisipasi sekolah penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Samosir memperlihatkan kenaikan dari 98,8 persen tahun 2015 menjadi 100,00 persen tahun 2016. Angka partisipasi sekolah penduduk Perempuan usia 16-18 tahun, pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibanding tahun 2015 yakni dari 77,67 persen menjadi 77,96 persen.

3.2.2 Ijazah Tertinggi yang Dimiliki

Rendahnya tingkat pendidikan dapat dirasakan sebagai penghambat dalam pembangunan. Dengan demikian, tingkat pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan akselerasi pembangunan kesejahteraan penduduk. Keadaan seperti ini sesuai dengan hakekat pendidikan itu sendiri, yakni merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang berhasil menamatkan pendidikan Sekolah Dasar sebesar 32,87 persen, sedangkan SLTP 9,79 persen, SLTA/SMTA Kejuruan sebesar 26,67 persen, DI/DII/DIII sebesar 1,91 persen, dan penduduk yang menamatkan pendidikan D4/S1, S2, dan S3 sebanyak 5,56 persen. Sedangkan yang tidak/belum memiliki ijazah hanya sebesar 0,01 persen.

3.2.3 Angka Buta Huruf

Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf atau sebaliknya tingkat buta huruf- dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Adapun kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki akan dapat mendorong penduduk untuk berperan lebih aktif dalam proses pembangunan.

Tabel 3.8 pada(*lampiran*) menunjukkan angka melek huruf penduduk 10 tahun ke atas Kabupaten Samosir pada tahun 2016 sebesar 97,74 persen menurun dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 98,21 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin angka melek huruf penduduk laki-laki lebih tinggi dari pada penduduk perempuan yaitu 99,45 persen untuk laki-laki dan 96,08 persen untuk perempuan pada tahun 2016.

3.3 Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik. Bangsa yang memiliki tingkat derajat kesehatan yang lebih tinggi akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembangunan. Upaya perbaikan kesehatan masyarakat dikembangkan melalui Sistem Kesehatan Nasional. Pelaksanaannya diusahakan dengan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat yang diarahkan terutama kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu upaya pencegahan dan penyembuhan penyakit serta peningkatan pembangunan pusat-pusat kesehatan masyarakat serta sarana penunjangnya terus dilakukan oleh pemerintah, seperti puskesmas, posyandu, pondok bersalin desa serta penyediaan fasilitas air bersih. Oleh karena itu, pembangunan yang sedang digiatkan pemerintah diharapkan dapat berakselerasi positif.

Program pembangunan kesehatan selalu diupayakan untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dengan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi, diharapkan produktivitas akan meningkat pula. Sehingga akan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pelaksanaan pembangunan nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah suatu hak yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, jenis kelamin, politik yang dianut dan tingkat sosial ekonominya.

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Salah satu indikator kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi. Apabila angka kematian bayi tinggi, hal itu menunjukkan bahwa derajat kesehatan masyarakat masih rendah. Di samping angka kematian bayi, angka kesakitan dan angka harapan hidup juga menjadi indikator penting derajat kesehatan masyarakat.

3.3.1 Angka Kesakitan (*Morbidity Rate*)

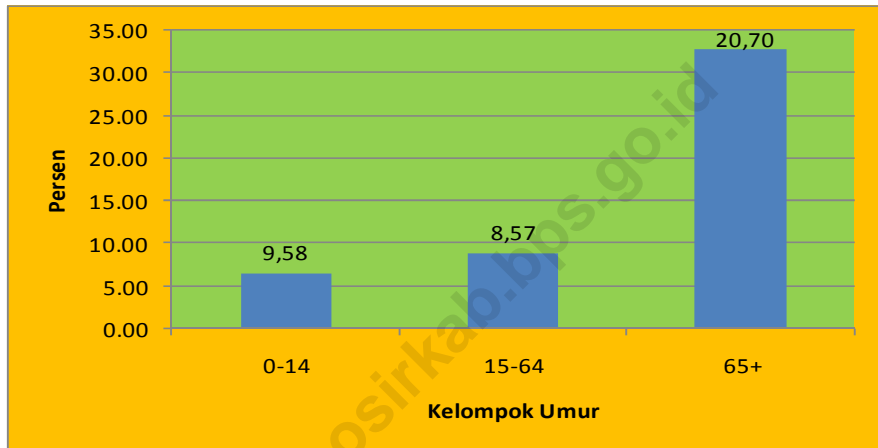
Salah satu indikator derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*morbidity rate*). Tingkat kesakitan/morbiditas adalah persentase banyaknya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari dalam sebulan yang lalu. Tingkat kesakitan dapat dilihat juga dari jenis keluhan kesehatan.

Berdasarkan data Susenas 2016 Penduduk Samosir yang menderita sakit selama sebulan yang lalu sebesar 10,15 persen, dimana persentase untuk laki-laki 9,25 persen dan perempuan 11,04 persen.

Grafik 3.1 menunjukkan persentase penduduk yang menderita sakit selama sebulan yang lalu. Angka persentase yang dihasilkan pada Susenas merupakan hasil pengolahan dari pertanyaan kepada responden. Dilihat berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa kelompok umur yang paling banyak menderita sakit

adalah umur 65 tahun ke atas yaitu sebesar 20,70 persen. Kelompok umur 15-64 tahun sebesar 8,57 persen dan kelompok umur 0-14 tahun sebesar 9,58 persen.

Grafik 3.1 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Samosir, 2016 (persen)



Sumber: BPS Kabupaten Samosir

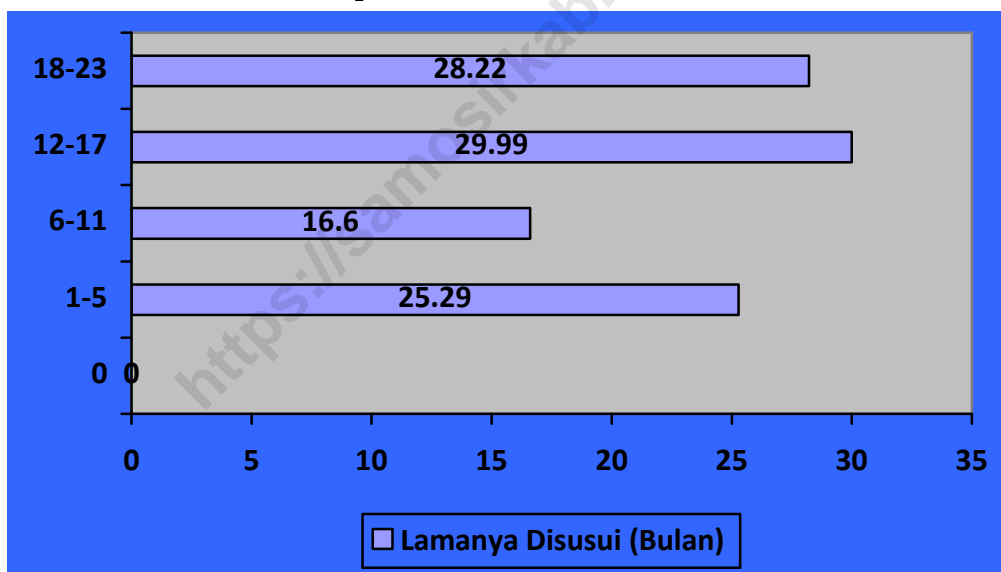
Sedangkan bila dilihat persentase penduduk yang menderita sakit menurut jumlah hari sakitnya maka pada umumnya penduduk mengalami keluhan sakit paling lama 4–7 hari yaitu 37,87 persen baik itu untuk laki-laki atau perempuan maupun secara keseluruhan jumlah penduduk yang menderita sakit. Lamanya terganggu tidak merujuk yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari semua keluhan kesehatan anggota rumah tangga dalam 1 bulan terakhir.

3.3.2 Angka Pemberian ASI dan Imunisasi

Air Susu Ibu (ASI) merupakan zat makanan yang paling ideal terutama bagi pertumbuhan bayi dan dapat mempercepat perkembangan berat badan bayi. ASI juga mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang cukup, zat pembentukan, dan kekebalan terhadap penyakit. Oleh karena itu, semakin lama anak disusui akan semakin baik tingkat pertumbuhan dan kesehatannya. Pemberian ASI sangat penting bagi perkembangan dan kesehatan balita yang mana nantinya balita inilah yang akan menjadi penerus bangsa ini.

Namun berdasarkan anjuran kesehatan, balita seharusnya diberi ASI selama 24 bulan (2 tahun). Grafik 3.2 menunjukkan bahwa selama Tahun 2016 lama pemberian ASI (1-5) sebesar 25,19, (6 -11 bulan) sebesar 16,60 persen sedangkan (12 -17 bulan) sebesar 29,99 persen dan (18-23)bulan sebesar 28,22 persen. Dalam hal ini rata-rata lama balita diberi ASI belum pernah mencapai angka yang dianjurkan. Oleh karena itu perlu adanya upaya nyata yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI bagi balita dengan harapan setiap balita di Samosir mendapatkan ASI sesuai anjuran kesehatan. Rata-rata pemberian ASI di Kabupaten Samosir adalah sekitar 11,44 bulan.

Grafik 3.2. Persentase Anak Usia Balita yang Pernah Disusui menurut Lamanya Disusui di Kabupaten Samosir, 2016



Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Selain kekebalan yang dimiliki sejak dalam kandungan, bayi juga memerlukan kekebalan buatan yang diperoleh melalui imunisasi. Imunisasi bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan sistem kekebalan tubuh agar tidak mudah terserang penyakit. Pada umur satu tahun, bayi semestinya telah diimunisasi secara lengkap, yaitu satu kali BCG dan Campak, tiga kali DPT dan Polio. Di samping itu masih terdapat imunisasi lain yang tidak wajib namun sebaiknya juga diberikan kepada bayi seperti HIB dan PRP-OMP untuk usia 2 bulan atau lebih, serta

imunisasi lainnya. Namun yang dibahas pada bab ini adalah balita yang pernah mendapat minimal satu kali imunisasi.

Secara umum persentase balita yang pernah mendapatkan minimal satu kali imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B, dapat dilihat pada tabel 3.11(*lampiran*) persentase Imunisasi BCG untuk balita laki-laki dan perempuan masih terlalu jauh perbedaannya laki-laki sebesar 96,06 persen sedangkan balita perempuan sebesar 91,68 persen. Balita yang mendapatkan imunisasi perlu mendapat perhatian dari pemerintah maupun bagi orang tua mengingat pentingnya imunisasi untuk menjaga kekebalan tubuh balita.

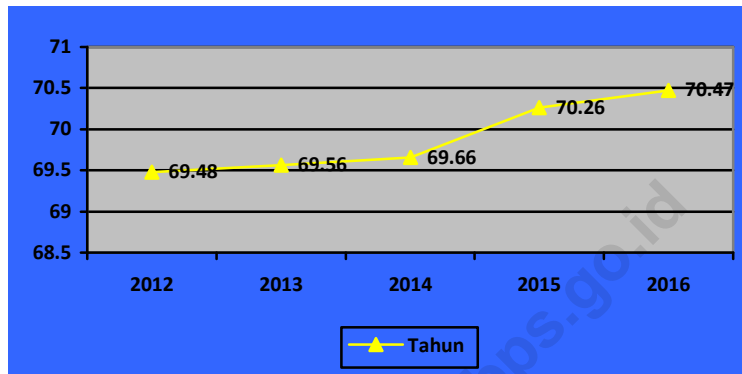
3.3.3 Angka Harapan Hidup (e^0)

Secara umum, tingkat kesehatan penduduk suatu wilayah juga dapat dinilai dengan melihat Angka Harapan Hidup (e^0) penduduknya. Angka ini sekaligus memperlihatkan keadaan dan sistem pelayanan kesehatan yang ada dalam suatu masyarakat, karena dapat dipandang sebagai suatu bentuk akhir dari hasil upaya peningkatan taraf kesehatan secara keseluruhan.

Kebijaksanaan peningkatan kesehatan antara lain bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membiasakan diri untuk hidup sehat, sehingga sangat membantu memperpanjang Angka Harapan Hidup penduduk. Di samping itu, adanya peningkatan taraf sosial ekonomi masyarakat memungkinkan penduduk untuk memperoleh perawatan kesehatan yang lebih baik sehingga dapat memperpanjang usia.

Angka Harapan Hidup Kabupaten Samosir menunjukkan peningkatan (Grafik 3.3). Kecenderungan meningkatnya Angka Harapan Hidup ini disebabkan membaiknya pelayanan kesehatan dan peningkatan kondisi sosial ekonomi, sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan gizi serta kesehatan dan lingkungan hidup yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan Angka Harapan Hidup.

Grafik 3.3 Kecenderungan Angka Harapan Hidup di Kabupaten Samosir, 2012 - 2016



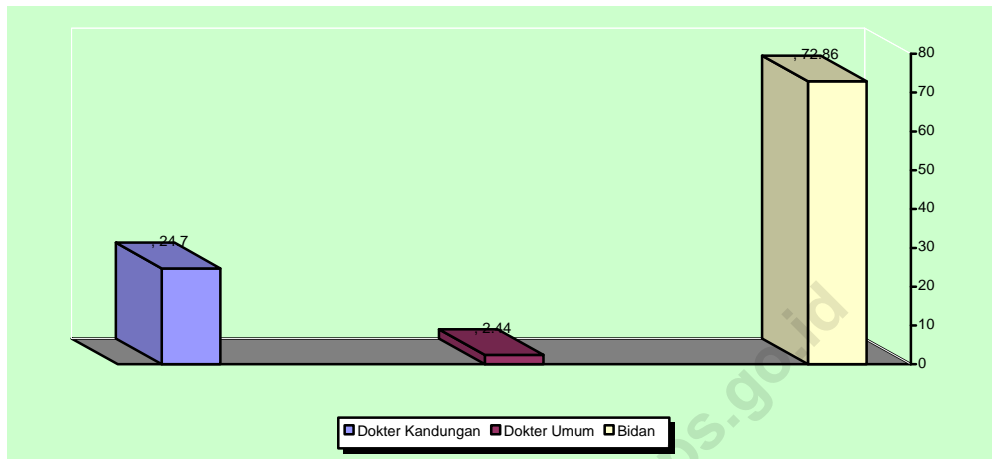
Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Dalam lampiran Tabel 3.12 memberikan gambaran bahwa derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Samosir terus meningkat dalam kurun lima tahun terakhir dan Angka Harapan Hidup (e^0) yang semakin meningkat.

3.3.4 Penolong Kelahiran

Selama Tahun 2016 terlihat bahwa proses kelahiran terakhir yang ditolong oleh tenaga bidan sebesar 72,86 persen kemudian diikuti tenaga dokter kandungan/umum sebesar 27,14 persen (Dokter Kandungan 24,70 persen dan Dokter Umum 2,44 persen).

Grafik 4.4. Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Terakhir di Kabupaten Samosir 2016



Sumber: BPS Kabupaten Samosir

3.4 Perumahan dan Lingkungan

Perumahan, sampai saat ini, tetap menjadi kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi selain makanan dan pakaian bagi sebagian besar penduduk. Permintaan rumah akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Di pihak lain, terbatasnya lahan untuk pemukiman dan penawaran perumahan hanya dapat dijangkau oleh golongan masyarakat tertentu. Hal ini merupakan kendala bagi sebagian besar masyarakat golongan menengah ke bawah dalam memenuhi kebutuhan perumahannya. Tingginya harga rumah akibat permintaan yang terus meningkat, dan tingkat pendapatan penduduk Indonesia yang relatif rendah, menyebabkan banyak rumah tangga yang menempati rumah yang kurang layak, baik dipandang dari segi kesehatan maupun kepadatan penghuninya.

Oleh sebab itu, masalah perumahan merupakan salah satu persoalan utama yang masih memerlukan penanganan cukup serius, baik mengenai kelengkapan sarana perumahan maupun kelengkapan fasilitas lingkungannya. Rumah yang layak sebaiknya mampu memenuhi syarat kesehatan bagi penghuninya. Demikian pula letaknya yang mudah untuk menjangkau fasilitas lingkungan seperti sekolah, tempat berobat, pasar dan tempat rekreasi. Dengan kondisi semacam ini, keadaan

perumahan beserta lingkungannya dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga dan juga tingkat kesejahteraan masyarakat.

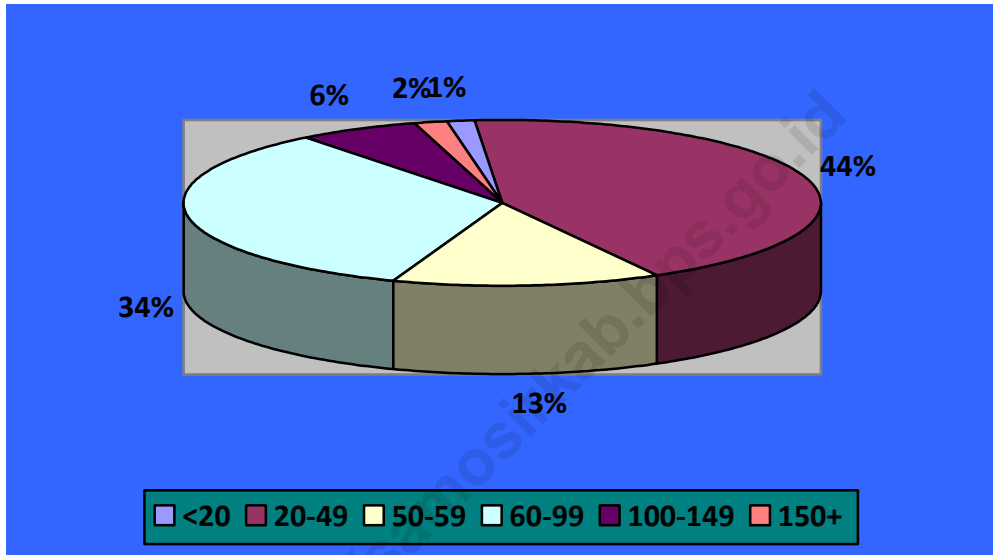
Di sisi lain, program kesehatan lingkungan yang bertujuan menjaga, membentuk/mencapai dan melestarikan keadaan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman juga dilakukan. Hal ini disadari bahwa perumahan saat ini tidak hanya sekedar tempat berteduh tetapi merupakan cermin kehidupan masyarakat, sehingga perlu terwujudnya rumah sehat yang dapat memberikan rasa nyaman dan nikmat bagi penghuninya.

3.4.1 Luas Lantai, Dinding dan Atap Rumah

Luas lantai dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat karena merupakan salah satu aspek yang dapat menggambarkan keadaan suatu tempat tinggal. Luas lantai terkait dengan tingkat penghasilan rumah tangga, karena harga tanah yang semakin mahal saat ini. Semakin luas lantai suatu rumah tangga, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Luas lantai yang dimiliki rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 3.13 (*lampiran*). Sebagian besar rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai 20-49 m² (43,48 persen). Rumah dengan luas lantai yang sempit tidak memberikan kenyamanan bagi penghuninya dan akan mengakibatkan orang tidak betah di rumah. Di Kabupaten Samosir masih ada sekitar 1,38 persen rumah tangga yang memiliki luas lantai kurang dari 20 m². Rata-rata luas lantai perkapita Kabupaten Samosir sebesar 20,51 m².

Grafik 3.5 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Samsir 2016



Sumber: BPS Kabupaten Samsir

Dari lantai rumah ini dapat dilihat keadaan lantai terluas. Jika lantai terluas terbuat dari tanah dikategorikan kurang sehat, karena sulit dibersihkan jika terkena kotoran atau kuman-kuman penyakit. Sekitar 0,71 persen rumah tangga di Kabupaten Samsir yang masih tinggal di rumah dengan lantai tanah. Kondisi yang memprihatinkan ini masih ada khususnya di daerah perdesaan.

Selain jenis dan luas lantai, penggunaan jenis dinding rumah dan atap rumah dapat juga menggambarkan tingkat kesejahteraan pemiliknya. Di Kabupaten Samsir, jenis kayu paling banyak digunakan sebagai dinding rumah sebesar 67,37 persen, kemudian tembok 32,49 persen dan lainnya sebesar 0,14 persen.

Pada Tabel 3.16 dapat dilihat persentase rumah tangga di Kabupaten Samsir menurut penggunaan atap. Mayoritas masyarakat Samsir menggunakan seng sebagai atap rumahnya yaitu sekitar 93,30 persen. Atap lain (belum atap seng), yaitu sebesar 6,70 persen. Secara ekonomi, seng memang lebih murah

dibandingkan genteng, namun pemilihan seng sebagai atap di Samosir memang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat setempat.

3.4.2 Sumber Penerangan

Fasilitas perumahan yang digunakan oleh rumah tangga juga dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah beserta lingkungannya, di antaranya adalah sumber penerangan, sumber air minum dan fasilitas buang air besar.

Pada tahun 2016, sumber penerangan di Samosir sekitar 98,57 persen rumah tangga sudah menggunakan listrik PLN Tabel 3.17(*lampiran*). Kondisi penggunaan sumber penerangan yang lain berasal dari Listrik Non PLN (0,29 persen), Bukan Listrik (1,15 persen) .

Dibandingkan tahun 2015, persentase rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan berasal dari listrik PLN terjadi kenaikan yaitu dari sebesar 94,03 persen pada tahun 2015 menjadi 98,57 persen pada tahun 2016.

3.4.3 Sumber Air Minum

Kualitas air yang digunakan terkait erat dengan tingkat kesehatan. Oleh sebab itu pada saat mencari tempat tinggal, biasanya yang menjadi perhatian utama adalah tentang keadaan dan sumber airnya. Dibanding dengan sumber air lainnya, air ledeng merupakan sumber air yang paling baik kualitasnya. Air yang berasal dari pompa, sumur, sungai, hujan, dan sebagainya, dianggap kurang baik karena kemungkinan tercemarnya relatif cukup besar.

Sebagian besar rumah tangga menggunakan sumber air minum dari air permukaan (27,39 persen), mata air terlindung (20,74 persen), air hujan (11,91 persen), dan mata air tak terlindung (13,46 persen).

Tabel 3.19 menyajikan bahwa 83,15 persen rumah tangga yang ada di Kabupaten Samosir tidak membeli air minum. Ini menandakan masih banyaknya

sumber air bersih dengan kualitas yang terjamin untuk digunakan dan layak dikonsumsi.

3.4.4 Fasilitas Buang Air Besar

Fasilitas dalam rumah tangga selain sumber penerangan dan air minum adalah fasilitas buang air besar. Tempat buang air besar yang memenuhi syarat kesehatan adalah yang menggunakan tangki septik sehingga limbah manusia tidak mencemari lingkungan, terutama sumber air minum (pada sumur pompa atau sumur). Oleh karena itu tempat penampungan akhir sangat penting bagi kesehatan lingkungan.

Dari Tabel 3.20 memperlihatkan status kepemilikan fasilitas tempat buang air besar. Sebagian besar rumah tangga sudah mempunyai fasilitas sendiri yaitu 77,58 persen, fasilitas bersama 1,62 persen, fasilitas umum 0,48 persen sedangkan yang tidak memiliki fasilitas buang air besar yaitu 20,33 persen.

BAB 4

**TINGKAT
PENGELUARAN
RUMAH
TANGGA**

<https://samosiribisnis.go.id>

BAB IV

TINGKAT PENGELUARAN RUMAH TANGGA

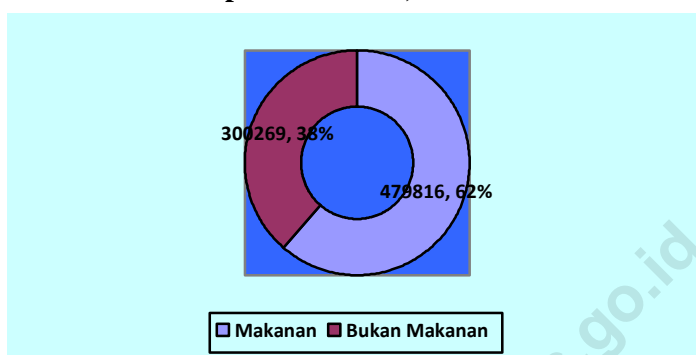
Tingkat kesejahteraan masyarakat umumnya dapat digambarkan oleh besarnya jumlah pendapatan yang diterimanya. Namun demikian, penggambaran tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pendapatan sangat sulit dilakukan karena adanya hambatan teknis di lapangan, terutama pada saat wawancara. Oleh karena itu, pendapatan rumah tangga diperkirakan dari data pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Kedua jenis pengeluaran tersebut dapat dijelaskan dengan cukup baik bagaimana pola konsumsi umumnya masyarakat Samosir.

Di negara-negara berkembang, pengeluaran untuk keperluan makanan masih merupakan bagian terbesar dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Sebaliknya di negara yang sudah maju, pengeluaran untuk aneka barang dan jasa merupakan bagian terbesar dari total pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran yang sudah dianggap tidak primer lagi, mencakup pengeluaran untuk perawatan kesehatan, pendidikan, rekreasi, olahraga, dan sejenisnya.

4.1 Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Samosir semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pengeluaran per kapita pada tahun 2016 sebesar Rp. 780.085,- yang terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar Rp. 479.816,- dan Rp. 300,269,- untuk pengeluaran bukan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran diperuntukkan untuk konsumsi makanan yaitu sebesar 61,51 persen, berarti sebagian besar dari penduduk masih memprioritaskan pemenuhan untuk kebutuhan primer (makanan).

Grafik 4.1 Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Untuk Makanan dan Bukan Makanan Kabupaten Samosir, 2016



Sumber: BPS Kabupaten Samosir

4.2 Penduduk Berdasarkan Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa persentase penduduk berdasarkan golongan pengeluaran tahun 2016. Sekitar empat dari sepuluh penduduk Samosir mengeluarkan antara Rp.500.000.-Rp.749.999. yaitu sebesar 40,48 persen. Tidak sedikit juga penduduk yang mengeluarkan sekitar Rp. 300.000,- - Rp. 499.999,- per kapita setiap bulan yaitu sebesar 22,87 persen dan sebesar 14,63 persen penduduk Samosir mengeluarkan sekitar Rp.750.000,- - Rp.999.999,-. Dari data tersebut menggambarkan bahwa penduduk Samosir berada golongan pengeluaran yang tertinggi di sekitaran Rp.500.000,-Rp.749.000,-. Hal ini dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Samosir .

4.3 Pengeluaran Berdasarkan Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa persentase pengeluaran perkapita masyarakat Samosir merupakan golongan pengeluaran yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase pengeluaran yang mayoritas pada golongan pengeluaran (Rp.500.000,-Rp.749.999.) yaitu sebesar 32,05 persen.

Persentase pengeluaran kedua adalah persentase pengeluaran pada golongan pengeluaran Rp.1.500.000 keatas yaitu sebesar 16,56 persen, kemudian diikuti dengan golongan pengeluaran (Rp.1.000.000,-Rp.1.249.000.) yaitu sebesar 16,09 persen.

<https://samosirke.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran

Tabel 3.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Samosir 2015-2016

NO	Kecamatan	Tahun		Laju Pertumbuhan / tahun
		2015 (jiwa)	2016 (jiwa)	(persen) 2015-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sianjur Mulamula	9 448	9 501	0,56
2	Harian	8 114	8 158	0,54
3	Sitio-tio	7 341	7 376	0,47
4	Onan Runggu	10 687	10 748	0,57
5	Nainggolan	12 261	12 332	0,57
6	Palipi	16 648	16 744	0,57
7	Ronggur Nihuta	8 632	8 680	0,55
8	Pangururan	30 468	30 648	0,59
9	Simanindo	20 190	20 309	0,58
Samosir		123 789	124 496	0,57

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Samosir menurut Kecamatan 2016

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Area (Km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sianjur Mulamula	9 501	140,24	67,75
2	Harian	8 158	560,45	14,56
3	Sitiotio	7 376	50,76	145,31
4	Onan Runggu	10 748	60,89	176,52
5	Nainggolan	12 332	87,86	140,36
6	Palipi	16 744	129,55	199,25
7	Ronggur Nihuta	8 680	94,87	91,49
8	Pangururan	30 648	121,43	252,39
9	Simanindo	20 309	198,20	102,47
SAMOSIR		124 496	1 444,25	86,20

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Samosir Menurut Kecamatan 2015- 2016

NO	Kecamatan	2015	2016
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Sianjur Mulamula	101,49	101,98
2	Harian	97,18	97,67
3	Sitiotio	99,27	99,73
4	Onan Runggu	97,03	97,50
5	Nainggolan	96,77	97,22
6	Palipi	98,05	98,51
7	Ronggur Nihuta	97,53	97,99
8	Pangururan	99,44	99,91
9	Simanindo	98,19	98,66
S A M O S I R		98,43	98,90

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.4. Komposisi Penduduk Samosir menurut Kelompok Umur 2016 (persen)

NO	Kelompok Umur	2016
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1	Anak-anak (0-14)	35,57
2	Produktif (15-64)	57,61
3	Lansia (65 +)	6,82
TOTAL		100
Angka Beban Tanggungan (ABT)		42,39

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.5 Persentase Penduduk Yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur di Kabupaten Samosir 2014 – 2016

Usia Sekolah	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7-12	100,00	100,00	98,22	100,00	99,18	100,00
13-15	95,74	100,00	97,73	100,00	96,73	100,00
16-18	77,67	77,96	87,08	88,58	82,34	83,25
19-24	13,38	23,71	15,30	6,84	14,20	18,06

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.6 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Ijazah Tertinggi Yang dimiliki di Kabupaten Samosir 2015– 2016

No.	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki	Tahun	
		2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah	3,06	0,01
2	Tidak Punya Ijazah/STTB	22,45	23,18
3	SD	19,29	32,87
4	SLTP	20,54	9,79
5	SLTA/ SMTA Kejuruan	27,49	26,67
6	Diploma I/II/III	2,39	1,91
7	Diploma IV/S-1, S-2, S-3	4,77	5,56

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.7 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Ijazah Tertinggi Yang dimiliki di Kabupaten Samosir 2015– 2016

No.	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki	Tahun	
		2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tidak Punya Ijazah/STTB		23,19
2	SD	19,29	32,87
3	SLTP	20,54	9,79
4	SLTA/ SMTA Kejuruan	27,49	26,67
5	Diploma I/II/III	2,39	1,91
6	Diploma IV/S-1, S-2, S-3	4,77	5,56

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

**Tabel 3.8 Persentase Penduduk Berusia 10 Tahun ke Atas menurut
Kepandaian Membaca dan Menulis di
Kabupaten Samosir 2015 – 2016**

NO	Melek Huruf	2015		2016		Buta Huruf
		Melek Huruf	Melek Huruf	Buta Huruf	Melek Huruf	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Laki-laki	99,06	0,94	99,45	0,55	
2.	Perempuan	97,40	2,60	96,08	3,92	
3.	Laki-laki + Perempuan	98,21	1,79	97,74	2,26	

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.9 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Samosir Tahun 2016

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0-14	9,44	9,72	9,58
2	15-64	7,25	9,92	8,57
3	65+	30,97	22,88	25,70
	Jumlah	9,25	11,04	10,15

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.10 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan yang Lalu dan Jumlah Hari Sakit di Kabupaten Samosir 2016

No.	Jumlah Hari Sakit	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	1 - 3	31,70	37,45	34,83
2	4 - 7	36,14	39,31	37,87
3	8 - 14	17,20	7,91	12,14
4	15 - 21	2,35	1,93	2,12
5	22 - 30	12,61	13,40	13,04

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.11 Persentase Balita menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Samosir 2016

No.	Jenis Imunisasi	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	BCG	96,06	91,68	94,03
2	DPT	97,71	94,02	96,00
3	Polio	93,93	89,42	91,84
4	Campak	86,87	91,55	92,82
5	Hepatitis B	86,87	76,02	81,83

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.12 Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Samosir 2011 - 2016

No.	Tahun	Angka Harapan Hidup (e^0)/(tahun)
(1)	(2)	(3)
1	2011	69,48
2	2012	69,56
3	2013	69,66
4	2014	70,26
5	2016	70,47

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.13. Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai di Kabupaten Samosir 2016

NO	Luas Lantai (M²)	Persen
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1.	< 20	1,38
2.	20 - 49	43,48
3.	50 - 59	13,46
4.	60 - 99	33,91
5.	100 - 149	6,01
6.	150 +	1,76
Rata-Rata Luas Lantai Perkapita (M²)		20,51

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.14 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai di Kabupaten Samosir 2016

No.	Jenis Lantai	Persen
(1)	(2)	(3)
1	Marmer/Keramik/Granit	13,87
2	Tegel/Teraso	0,51
3	Semen	42,36
4	Kayu kualitas tinggi	3,57
5	Kayu kualitas rendah	38,97
6	Tanah	0,71

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.15 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding di Kabupaten Samosir 2016

No.	Jenis Dinding	Persen
(1)	(2)	(3)
1.	Tembok	32,49
2.	Kayu	67,37
3.	Anyaman / Bambu	0,00
4.	Lainnya	0,14

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.16 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap di Kabupaten Samosir 2016

No.	Jenis Atap	Persen
(1)	(2)	(3)
1.	Beton	1,83
2.	Genteng	1,30
3.	Kayu / Sirap	0,70
4.	Seng	93,30
5.	Asbes	2,37
6.	Ijuk/Daun	0,00
7.	Lainnya	0,50

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.17 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Samosir 2015-2016

No.	Sumber Penerangan	Persen	
		2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Listrik PLN	94,03	98,57
2.	Listrik Non PLN	3,58	0,29
3.	Bukan Listrik	2,39	1,15

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.18 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Samosir 2016

No.	Sumber Air Minum	Persen
(1)	(2)	(3)
1.	Air kemasan bermerk	0,00
2.	Air isi ulang	7,35
3.	Leding meteran	5,30
4.	Sumur bor / pompa	7,76
5.	Sumur terlindung	2,15
6.	Sumur tak terlindung	3,93
7.	Mata air terlindung	20,74
8.	Mata air tak terlindung	13,46
9.	Air permukaan	27,39
10.	Air hujan	11,91

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.19 Persentase Rumah Tangga menurut Cara Memperoleh Air Minum di Kabupaten Samosir 2015-2016

NO	Cara Memperoleh Air Minum	Persen	
		2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Membeli	1,53	3,27
2.	Langganan	16,63	13,58
3.	Tidak Membeli	81,84	83,35

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.20 Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Samosir 2015-2016

NO	Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Persen	
		2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sendiri	70,75	77,58
2.	Bersama	1,72	1,62
3.	Umum	1,54	0,48
4.	Tidak Ada	25,99	20,33

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Kabupaten Samosir menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan 2016

No.	Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan	Persen
(1)	(2)	(3)
1.	200.000 - 299.999	0,75
2.	300.000 - 499.999	22,87
3.	500.000 - 749.999	40,48
4.	750.000 - 999.999	14,63
5.	1.000.000 - 1.249.999	11,45
6.	1.250.000 - 1.499.999	4,21
7.	1.500.000 Keatas	5,62

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Tabel 4.2 Persentase Pengeluaran Kabupaten Samosir menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan 2016

No.	Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan	Persen
(1)	(2)	(3)
1.	200.000 - 299.999	0,27
2.	300.000 - 499.999	11,96
3.	500.000 - 749.999	32,05
4.	750.000 - 999.999	15,83
5.	1.000.000 - 1.249.999	16,09
6.	1.250.000 - 1.499.999	7,24
7.	1.500.000 Keatas	16,56

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://samosirkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SAMOSIR

Komplek Perkantoran Kabupaten Samosir Blok A

Desa Siopat Sosor Parbaba Pangururan 22392

Tlp. 0626-2222490 Fax: 0626-2222491

email : bps1217@bps.go.id Website : samosirkab.bps.go.id